



Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024–2025

**Sazkia Rahma Zahra¹, Siti Nur Kholisah², Andreani³, Nadia Pramesti⁴, Widya Pratiwi⁵,
Susilowati⁶**

Program studi akuntansi, Universitas Tangerang Raya^{1,2,3,4,5,6}

*Email sazkiarahmazahra09@gmail.com¹, sitinurkholisah074@gmail.com², andreani1723@gmail.com³,
nadiapramesti87@gmail.com⁴, widyapратиwi769@gmail.com⁵, susilowati@untara.ac.id⁶

Diterima: 26-07-2026 | Disetujui: 31-07-2026 | Diterbitkan: 02-08-2026

ABSTRACT

The background to this study was triggered by the phenomenon of changes in company value and the inconsistency of previous research examining Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) on company value in the food and beverage industry. This research focuses on estimating the impact of NPM and DER through partial and concurrent approaches on variations in company value, measured by Price to Book Value (PBV), in manufacturing entities in the food and beverage subsector officially listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2024-2025 observation period. The empirical method employed adopts a quantitative approach based on secondary data, where the financial report files serving as the data source were accessed directly from the official Indonesia Stock Exchange portal. The selection criteria were determined using a purposive sampling technique, resulting in a representative sample of 25 business entities with a total of 50 observations. For data analysis, IBM SPSS Statistics version 27 software was used through multiple linear regression with robust standard errors (HC3) to address heteroscedasticity. Based on the data analysis results, it was found that the NPM and DER variables simultaneously demonstrated a significant influence on firm value, with an Adjusted R-Square value of 32.8%. Partially, the NPM test demonstrated a positive and significant effect on PBV. This indicates that NPM profitability can strengthen positive investor perceptions. DER also demonstrated a significant positive effect, indicating that measurable debt structure management efficiency can boost firm value.

Keywords: Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Firm Value

ABSTRAK

Latar belakang studi ini dipicu oleh fenomena perubahan nilai perusahaan serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menguji Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) atas nilai perusahaan di industri makanan dan minuman. Riset ini difokuskan untuk mengestimasi dampak NPM dan DER melalui pendekatan parsial maupun pengujian bersamaan terhadap variasi nilai perusahaan yang diukur *Price to Book Value* (PBV) pada entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat resmi di Bursa Efek Indonesia sepanjang masa pengamatan 2024-2025. Metode empiris yang diterapkan mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan berbasis data sekunder, di mana berkas laporan keuangan yang menjadi sumber data diakses langsung dari portal resmi Bursa Efek Indonesia. Penentuan kriteria menggunakan teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan keterwakilan 25 entitas bisnis dengan total 50 observasi. Dalam pemrosesan analisis data, perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27 melalui regresi linear berganda dengan *robust standard errors* (HC3) untuk mengatasi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian data, ditemukan bahwa variabel NPM dan DER secara simultan membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dalam mengintervensi nilai perusahaan dengan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 32,8%. Secara parsial, Adapun dalam pengujian secara parsial NPM terbukti pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Kondisi ini mengindikasikan bahwa profitabilitas NPM mampu memperkuat persepsi positif dari investor. DER turut memperlihatkan efek positif yang signifikan bahwa efisiensi pengelolaan struktur utang secara terukur dapat mendongkrak nilai perusahaan.

Katakunci: *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Zahra, S. R. ., Kholisah, S. N. ., Andreani, A., Nadia Pramesti, Widya Pratiwi, & Susilowati, S. (2026). Pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024–2025. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 4124-4139. <https://doi.org/10.63822/xn9qje25>

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin sengit di dunia bisnis memaksa setiap perusahaan untuk mengelola sumber dayanya dengan baik agar tetap bertahan hidup dan meningkatkan kemampuan bersaing di pasar. Perusahaan berusaha meningkatkan hasil kerjanya untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu mendapatkan keuntungan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan serta memastikan kesejahteraan para pemegang saham. (Kusnadi et al., 2026). Tingginya nilai perusahaan mencerminkan tingkat kesejahteraan pemilik modal sekaligus menjadi prefensi utama bagi penilaian positif pasar atas ekspektasi performa entitas mendatang. Atas dasar pertimbangan tersebut, dapat ditarik bahwa kenaikan nilai perusahaan berbanding lurus akan memperbesar perolehan imbal hasil finansial yang diterima oleh para pemegang saham

Industri ini menjadi salah satu area strategis yang menawarkan potensi signifikan dalam peningkatan nilai entitas bisnis adalah subsektor makanan dan minuman, karena produk-produk yang dihasilkan termasuk kebutuhan pokok yang permintaannya tetap stabil meskipun terjadi gangguan di bidang ekonomi. Karena sifatnya yang mendasar dan kebutuhan konsumen yang terus-menerus, sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia (Kusnadi et al., 2026). Entitas bisnis pada subsektor makanan dan minuman menyimpan prospek perkembangan yang cukup menjanjikan, tetapi mereka juga menghadapi kesulitan dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan mereka. (Anisya & Winda, 2026). Sektor barang konsumsi berhubungan dengan pembuatan barang-barang yang digunakan setiap hari, seperti makanan dan minuman, yang merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat karena itu, banyak pengusaha tertarik memulai usaha di bidang ini. (Sulastiningsih et al., 2026).



Sumber: Data diolah, 2026

Mengacu pada sajian grafik diatas, indikator penilaian perusahaan memperlihatkan adanya jarak yang substansial di antara setiap emiten. Namun, ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai yang sangat tinggi, yaitu antara 8 hingga 10. Sebaran ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam cara para emiten mengelola perusahaan mereka, kondisi tersebut memicu keberagaman sudut pandang investor dalam mengkalkulasi prospek ekspansi dari tiap-tiap entitas pada industri makanan dan minuman. Subsektor ini secara umum mampu mencatatkan pencapaian kinerja yang positif dan memiliki peluang tumbuh dalam jangka panjang, tingkat pertumbuhan industri ini tidak selalu mencerminkan peningkatan nilai perusahaan secara stabil. Nilai sebuah perusahaan bisa dilihat melalui beberapa indikator, salah satunya adalah rasio

Price to Book (PBV), yang memproksikan antara harga saham di pasar dan nilai ekuitas tercatat entitas (Oktavian, 2026).

Besaran nilai entitas bisnis salah satunya dideterminasi oleh net profit margin (NPM), yakni efisiensi profitabilitas yaitu NPM yang menilai proporsi laba bersih dari setiap unit pendapatan penjualan setelah memperhitungkan seluruh komponen beban operasional, biaya, kewajiban, pajak. Peningkatan rasio NPM tersebut secara langsung mengindikasikan semakin optimalnya efektivitas dan kinerja operasional yang diraih perusahaan sehingga memberikan manfaat positif bagi perusahaan itu sendiri serta para investor yang terlibat (Maulida et al., 2023). Struktur modal yang diunjukkan oleh rasio utang terhadap ekuitas (DER) memberikan hubungan antara jumlah kewajiban yang ditanggung entitas dengan jumlah permodalan sendiri yang dimilikinya yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mengandalkan sumber dana dari luar. Perusahaan yang memiliki ekuitas lebih besar dari utangnya biasanya lebih menarik bagi para investor, temuan ini mengindikasikan bahwa entitas memiliki tingkat kemandirian finansial yang memadai guna menopang kewajibannya (Gede Agus Suartama, Dewa Made Endiana, 2023).

Riset-riset terdahulu yang menguji determinasi NPM dan DER terhadap nilai entitas bisnis menghasilkan temuan yang berbeda-beda dan belum sepakat Sebagaimana terungkap dalam investigasi yang dijalankan oleh (Ningsih et al., 2021), Penelitian membuktikan bahwa proporsi kewajiban finansial memberikan intervensi yang substansial terhadap fluktuasi nilai entitas. Sejalan dengan hal tersebut, dalam kajian ilmiah (Anisya & Winda, 2026) Mengindikasikan bahwa rasio utang tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap fluktuasi nilai entitas., di mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba lebih berpengaruh dibandingkan cara perusahaan mengelola modalnya dalam menentukan nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut (Tasmin & Wijaya, 2026) NPM membawa manfaat baik bagi nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah faktor penting dalam membangun kepercayaan pasar. Hal ini juga didukung oleh (Oktavian, 2026) dan (Maulida et al., 2023) Secara parsial, NPM terbukti positif dan signifikan terhadap estimasi nilai entitas, di mana kapasitas profitabilitas menjadi determinan utama dalam pembentukan nilai perusahaan tersebut. Mempertimbangkan kerangka pemikiran di atas, peneliti terdorong untuk mengeksekusi kajian ilmiah dengan "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2024–2025)".

KAJIAN LITERATUR

Signalling Theory

Gagasan fundamental mengenai Signaling Theory awalnya dicanangkan oleh Spence (1973), yang menguraikan mekanisme penyampaian sinyal oleh pihak berinformasi lebih (insider) untuk mengomunikasikan kondisi tertentu kepada pihak yang memiliki keterbatasan akses informasi (outsider). Apabila ditinjau dalam ranah korporasi, jajaran manajemen memegang tingkat penguasaan data yang jauh lebih komprehensif terkait dinamika operasional dan ekspektasi keberlanjutan entitas dibandingkan dengan kapabilitas yang dimiliki oleh para investor. Oleh sebab itu, penyajian data ilmiah yang terangkum di dalam laporan keuangan berfungsi sebagai media sinyal bagi pihak investor untuk menganalisis efektivitas kinerja sekaligus menilai kapasitas potensi bisnis entitas tersebut di masa mendatang (Spence, 1973).

Dalam kerangka kajian ini, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio ditempatkan sebagai kriteria keuangan yang berkapasitas memancarkan sinyal kepada pemodal mengenai efektivitas capaian operasional serta konfigurasi strategi pembiayaan entitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi serta struktur pendanaan yang dikelola secara optimal cenderung dipersepsikan sebagai indikasi bernilai positif, sehingga berpeluang menguatkan ekspektasi pemodal yang pada gilirannya menstimulasi peningkatan nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019:500) Dalam penelitian Hisbullah (2021), sinyal adalah metode untuk memberikan penjelasan baik positif maupun negatif kepada para pemangku kepentingan melalui laporan keuangan, di mana informasi terkait kinerja keuangan dan keputusan pendanaan menjadi elemen penting yang diperhitungkan oleh investor saat menilai nilai perusahaan.

Trade-off Theory

Kerangka pemikiran *Trade-off Theory* yang pertama kali diintroduksi oleh Kraus dan Litzenberger (1973), sebagaimana diperiksa kembali dalam studi ilmiah yang dilakukan oleh Abdeljawad et al. (2013) menjelaskan bahwa entitas bisnis secara aktif mengupayakan komposisi permodalan yang optimal melalui kompromi antara insentif penghematan pajak dari kewajiban utang (*tax shield*) dan potensi beban yang muncul akibat risiko kesulitan keuangan (*finansial distress*). Selama manfaat penggunaan utang lebih besar daripada risikonya, penggunaan utang dapat menaikkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) difungsikan sebagai tolak ukur untuk struktur modal yang mencerminkan proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri. Pengelolaan utang dengan baik dapat memperbaiki efisiensi pendanaan sekaligus memberikan persepsi positif bagi investor mengenai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Argumen tersebut sejatinya dengan pandangan Brigham dan Houston (2022) yang mengemukakan bahwa formulasi kebijakan pendanaan yang presisi tergolong sebagai salah satu penentu utama yang berdampak pada bobot nilai suatu korporasi.

Nilai Perusahaan

Nilai suatu entitas merupakan persepsi pemodal terhadap tingkat efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan sumber daya internal dan menjalankan kegiatan operasionalnya, yang biasanya terlihat dari harga saham di bursa. yang sekaligus mendefinisikan bobot nilai perusahaan. Penguatan harga pasar saham berbanding lurus dengan peningkatan nilai korporasi, yang menandakan bertambahnya nilai tambah ekonomis bagi para pemegang saham seiring dengan menguatnya ekspektasi positif penanam modal atas efektivitas kinerja serta prospek bisnis entitas di masa depan (Aswangga & Widoretno, 2025). Mengukur tingkatan nilai korporasi dapat dilakukan memanfaatkan seperangkat rasio evaluasi finansial guna merepresentasikan bentuk penilaian pasar terhadap rekam jejak entitas tersebut. Salah satu metrik yang kerap diaplikasikan ialah *Price to Book Value* (PBV), yakni instrumen yang memperhitungkan rasio harga pasar saham terhadap nilai buku per lembar ekuitas untuk mengidentifikasi besaran tingkat penghargaan pasar terhadap ekuitas bersih korporasi (Hermawan, 2026). Rumus untuk *Price to Book Value* (PBV) yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham (BV)}}$$

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

NPM (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio mengevaluasi efektivitas entitas dalam mengumpulkan laba bersih dari tiap pendapatan penjualan pasca pemotongan seluruh beban operasional, pengeluaran, dan pajak diperhitungkan. Menurut Weygandt (2008), indikator NPM mencerminkan persentase perolehan keuntungan bersih dibandingkan dengan total nilai penjualan yang diraih. Sementara itu, Kasmir (2010) menyatakan bahwa NPM berfungsi untuk menilai tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan atas aktivitas penjualannya (Azriana & Keristin, 2022).

Menurut Ramadhani dan Pustikaningsih (2017) dalam penelitian Amelia & Hasanuh (2025) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memvisualisasikan proporsi keuntungan bersih yang sanggup dicapai entitas dari keseluruhan arus pendapatan yang direalisasikan. Tingginya nilai NPM, membuat perusahaan semakin efisien dalam mengendalikan biaya serta mengoptimalkan penjualan untuk menghasilkan keuntungan. Implikasi dari rekam jejak finansial yang solid tersebut berpotensi memperkuat keyakinan pemodal, yang pada tahap selanjutnya dapat menggerakkan kenaikan harga saham entitas di pasar modal. Adapun formulasi matematis untuk mengalkulasi nilai NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

DER (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mendeteksi proporsi komparatif antara keseluruhan liabilitas dan jumlah total ekuitas perusahaan. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan semua kewajiban, baik yang harus dibayar dalam waktu singkat maupun yang dibayar dalam jangka panjang, terhadap total permodalan internal entitas. Fungsi utama dari DER ialah untuk menunjukkan besarnya pendanaan yang berasal dari kreditor dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh dari pemegang saham (Apriani, 2024). Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan cara perusahaan mengatur modalnya dan seberapa besar perusahaan bergantung pada dana yang didapat dari utang. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan semakin besarnya beban keuangan dan risiko gagal memenuhi kewajiban, sehingga bisa menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Meskipun demikian, dalam kondisi tertentu, penggunaan utang bisa memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan insentif penghematan beban pajak (*tax shield*) sekaligus perluasan kapasitas operasional yang mendukung pertumbuhan usaha (Ismayanti et al., 2025). Adapun formulasi matematis untuk mengalkulasi DER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pengaruh NPM terhadap Nilai Perusahaan

Net Profit Margin diaplikasikan guna mendeteksi kontribusi persentase omzet terhadap pencapaian efisiensi operasional sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Maulida et al., 2023). Peningkatan rasio NPM menandakan tingginya efektivitas korporasi dalam mendulang imbal hasil. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Lestari et al. (2026) menegaskan bahwa penguatan NPM mengindikasikan kecakapan manajemen dalam menyelaraskan arus masuk pendapatan dan pengeluaran beban, yang pada gilirannya

mampu mengoptimalkan akumulasi perolehan laba. Lebih lanjut, bukti empiris dari Almubarak et al. (2025), Suartama et al (2023) serta Ismiati et al. (2023) mengonfirmasi adanya dampak signifikan dari NPM terhadap variasi nilai perusahaan. Atas dasar argumentasi teoritis dan temuan terdahulu tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1: NPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

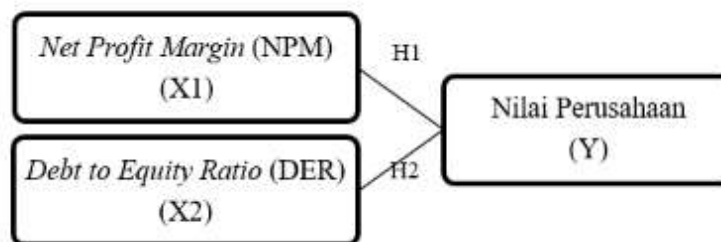
Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu indikator rasio yang diaplikasikan guna mengukur daya saing perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab finansialnya, seperti mencicil utang, serta mengukur tingkat leverage atau solvabilitas perusahaan (Dewi & Suwarno, 2022). Pengendalian rasio DER secara terukur dan optimal berbanding lurus dengan besarnya peluang perusahaan untuk menstimulasi kenaikan nilai korporasinya. (Atrianingsih et al., 2022). Konstruksi pemikiran ini diperkuat oleh temuan empiris dalam studi Tsaniatuzaima & Maryanti (2022), dan Amrulloh et al. (2022) yang membuktikan bahwa DER memiliki keterkaitan signifikan terhadap pergerakan nilai perusahaan. Berdasarkan pijakan teoretis dan temuan relevan tersebut, maka proposisi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H2: DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual dalam penelitian ini divisualisasikan melalui skema model riset di bawah ini, yang merepresentasikan pola keterkaitan serta interaksi antarvariabel yang menjadi fokus kajian.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Pendekatan riset yang diaplikasikan dalam kajian ini berorientasi pada metode kuantitatif. Berdasarkan pemikiran Sugiyono (2018), sebagaimana dirujuk dalam studi oleh (Wijaya & Fitriati, 2022) metodologi kuantitatif menitikberatkan pada pembuktian teori ilmiah melalui pengukuran variabel berformat numerik yang selanjutnya diproses memanfaatkan kalkulasi statistik. Guna mendukung analisis tersebut, basis informasi yang dimanfaatkan bersumber dari data sekunder yang dihimpun melalui penelusuran dokumen publikasi resmi serta publikasi laporan keuangan entitas.

Populasi sasaran pada kajian ini mencakup seluruh entitas bisnis di sektor makanan dan minuman yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun waktu 2024 sampai 2025. Prosedur pengumpulan data dieksekusi melalui teknik dokumentasi, yakni dengan mengagregasi serta menelaah

Pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024–2025

(Zahra, et al.)

dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan yang diakses dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs korporasi terkait, disamping penelusuran literatur ilmiah berupa jurnal bereputasi, tesis, serta rujukan akademis pendukung lainnya. Pengolahan data kuantitatif beserta pengujian hipotesis dioperasikan penuh memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27. Adapun pemilihan sampel menerapkan metode purposive sampling berdasarkan serangkaian kriteria spesifik berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria Pengambilan Sampel	Sampel
Perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024-2025	83
Perusahaan yang mengalami kebangkrutan antara periode 2024-2025	(21)
Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dalam dolar Amerika	(2)
perusahaan yang mengalami defisiensi modal	(1)
Perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan selama periode 2024-2025	(6)
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengolahan data lainnya	(28)
Jumlah sampel yang diperoleh	25
Sampel = 25 x 2	50

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	50	4.42	33.75	14.5224	8.65900
DER	50	7.25	164.17	60.5194	43.79990
PBV	50	1.02	9.76	2.6990	1.88313
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan kalkulasi statistik deskriptif, kajian meneliti sebanyak 50 unit data observasi. Pada variabel NPM, terdistribusi kisaran nilai dari batas terendah sebesar 4,42 hingga batas tertinggi mencapai 33,75, dengan estimasi rata-rata (mean) sebesar 14,5224 serta deviasi standar sebesar 8,6590. Selanjutnya, parameter DER menunjukkan rentang nilai minimum sebesar 7,25 dan nilai maksimum sebesar 164,17, yang menghasilkan rata-rata sebesar 60,5194 dengan deviasi standar setinggi 43,7999. Adapun untuk atribut Nilai Perusahaan (PBV), tercatat angka paling rendah sebesar 1,02 dan paling tinggi sebesar 9,76, dengan perolehan rata-rata sebesar 2,6990 serta deviasi standar sebesar 1,8831. Hasil evaluasi deskriptif ini

mengindikasikan bahwa himpunan data yang dianalisis memiliki tingkat representativitas yang memadai terhadap karakteristik sampel yang diamati.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51219052
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.068
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.157
	95% Confidence Interval	Lower Bound .147
		Upper Bound .166

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2600000.

Sumber: data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan evaluasi normalitas melalui pendekatan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymptotic Significance (2-tailed) sebesar 0,200. Mengingat kriteria probabilitas tersebut berada di atas ambang batas $\alpha = 0,05$ ($0,200 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa sebaran data yang diuji berdistribusi normal. Terpenuhinya pemenuhan asumsi normalitas ini memberikan landasan metodologis untuk melanjutkan pengolahan data ke tahapan analisis inferensial berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPM	.993	1.007
	DER	.993	1.007

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, indikator Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) masing-masing mencatatkan besaran tolerance senilai 0,993 serta koefisien Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,007. Capaian angka tersebut secara mutlak memenuhi kriteria asumsi klasiknya, mengingat besaran tolerance melampaui batas minimum 0,10 dan angka VIF berada jauh di bawah ambang batas maksimum 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang

Pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024–2025

(Zahra, et al.)

dibangun terbebas dari simpangan multikolinearitas, sehingga layak untuk dipergunakan pada tahapan estimasi regresi selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Evaluasi gejala heteroskedastisitas dioperasikan melalui penganalisisan dengan *Glejser Test*. Temuan pengujian mengindikasikan tingkat signifikansi untuk variabel Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,013, sementara variabel Debt to Equity Ratio (DER) memperoleh probabilitas senilai 0,112. Perolehan nilai signifikansi indikator NPM yang berada di bawah ambang batas $\alpha = 0,05$ memberi petunjuk bahwa persamaan regresi yang diestimasi belum terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas. Menyikapi kondisi tersebut, studi ini mengaplikasikan teknik robust standard errors berlandaskan pendekatan HC3 demi menghasilkan penaksiran kesalahan baku yang presisi tanpa mengganggu stabilitas koefisien parametrik dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Parameter Estimates with Robust Standard Errors

Dependent Variable: PBV

Parameter	B	Robust Std. Error ^a	t	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Intercept	.202	.818	.247	.806	-1.443	1.848
NPM	.086	.037	2.324	.025	.012	.160
DER	.021	.007	2.785	.008	.006	.036

a. HC3 method

Sumber: data sekunder yang diolah, 2026

Pendekatan regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi besarnya kontribusi Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap estimasi nilai entitas. Akibat teridentifikasinya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, penaksiran parameter dioperasikan menggunakan formulasi robust standard error melalui pendekatan HC3. Kerangka matematis dalam studi ini ditranslasikan ke dalam model regresi berganda dengan spesifikasi persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$PBV = 0,202 + 0,086 X_1 + 0,021 X_2 + e$$

Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mencapai 0,202, yang merefleksikan nilai perusahaan (PBV) senilai 0,202 ketika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap konstan. Nilai koefisien regresi untuk NPM yang sebesar 0,086 menandakan adanya hubungan positif terhadap PBV itu berarti, setiap peningkatan satu unit pada NPM berhubungan langsung dengan kenaikan PBV sebanyak 0,086, berlandaskan asumsi variabel lain tetap stabil. Sedangkan koefisien regresi untuk DER sebesar 0,021 juga mencerminkan adanya kaitan positif dengan PBV, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada DER akan berdampak pada kenaikan PBV sebesar 0,021, dengan syarat variabel lainnya tetap tidak berubah.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	.328	1.54403

a. Predictors: (Constant), DER, NPM

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan evaluasi koefisien determinasi, nilai *R-squared* yang sudah disesuaikan tercatat sebesar 0,328. Temuan ini mengindikasikan bahwa 32,8% fluktuasi nilai perusahaan (PBV) berkaitan dengan margin laba bersih (NPM) dan rasio utang terhadap ekuitas (DER), sedangkan sisa sebesar 67,2% dipengaruhi oleh unsur-unsur lain di luar kerangka penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.714	2	30.857	12.943	<.001 ^b
	Residual	112.049	47	2.384		
	Total	173.763	49			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, NPM

Pengujian simultan (Uji F) dilakukan guna menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil analisis ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,943, yang melampaui nilai F_{tabel} sebesar 3,20, dengan taraf signifikansi $< 0,001$ atau lebih kecil dari 0,05. Temuan yang diperoleh, dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh nyata terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) bertujuan guna menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Mengingat model regresi terindikasi mengalami heteroskedastisitas, Hipotesis penelitian diuji menggunakan Robust Standard Errors (HC3). Hasil uji parsial disajikan pada Tabel Parameter Estimates with Robust Standard Errors.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), dimana variabel *Net Profit Margin* memperoleh nilai t hitung sebesar 2,324, melebihi t tabel senilai 2,009, serta nilai signifikansi sebesar 0,025, yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian,

Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024–2025

(Zahra, et al.)

hipotesis pertama (H_1) diterima, sehingga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh angka t hitung sebesar 2,785, relatif lebih tinggi dibandingkan t tabel bernilai 2,009, serta nilai signifikansi senilai 0,008, relatif lebih kecil dari 0,05. Merujuk pada temuan penelitian, hipotesis kedua (H_2) diterima, sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis hipotesis mengindikasikan bahwa margin laba bersih (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini terbukti dengan t hitung yang bernilai 2,324, melampaui t tabel yang sebesar 2,009, serta tingkat signifikansi senilai 0,025, relatif lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Maka, hipotesis pertama dianggap valid.

Hasil tersebut konsisten dengan teori sinyal yang diajukan Spence sejak tahun 1973, yang menyebutkan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor berperan sebagai pertanda dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Meningkatnya profitabilitas menandakan bahwa perusahaan mampu dalam menciptakan laba dengan efisien, yang pada gilirannya memberi sinyal positif terkait masa depan perusahaan. Sinyal ini tentu akan menumbuhkan keyakinan para investor dan memicu daya tarik saham perusahaan semakin meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan ikut mengalami peningkatan.

Bagi bisnis yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman, pertumbuhan margin laba bersih menandakan perusahaan mampu dalam mengatur pengeluaran dan mencetak laba bersih yang lebih besar dibandingkan pendapatannya. Keadaan ini mencerminkan peluang positif bagi perusahaan, sehingga memperkuat keyakinan para investor. Sebagai dampaknya, ketertarikan investor untuk mengalokasikan dananya ke perusahaan semakin tinggi, yang juga berkontribusi pada peningkatan rasio PBV sebagai parameter nilai perusahaan.

Temuan ini juga konsisten dengan temuan Almubarak et al. (2025), Sugeng Hariadi (2023), Maulida et al. (2023), dan Ningrum et al. (2025), yang menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai NPM tinggi menggambarkan kemampuan pengelolaan pendapatan dan pengeluaran secara efektif pada akhirnya berhasil mencapai keuntungan lebih maksimal.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Penerimaan hipotesis kedua didasari oleh bukti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif serta signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Parameter statistik mencatat nilai t -hitung 2,785 yang melebihi t -tabel 2,009, didukung oleh p -value 0,008 yang jauh di bawah taraf signifikansi 5%.

Temuan dalam studi ini mendukung *Trade-off Theory* ciptaan Kraus dan Litzenberger (1973). Berdasarkan teori tersebut, pemakaian utang dioptimalkan dalam struktur modal mampu mendongkrak nilai perusahaan melalui proteksi pajak (*tax shield*) dan perluasan kapasitas dana operasional. Nilai pasar

perusahaan akan terdampak positif dari penambahan utang, selama faedah yang diperoleh masih melampaui potensi risiko krisis keuangan (*financial distress*).

Dalam konteks perusahaan subsektor makanan dan minuman, penggunaan modal eksternal berupa utang umumnya dialokasikan untuk mendanai aktivitas operasional, ekspansi rantai pasok, peningkatan kapasitas produksi, serta distribusi produk. Tingkat permintaan pada subsektor ini cukup stabil dan bersifat kebutuhan pokok, para investor menganggap keputusan manajemen untuk menggunakan utang sebagai sinyal keberanian dan keyakinan perusahaan dalam mengambil kesempatan untuk berkembang. Kedisiplinan manajerial yang muncul akibat keberadaan utang ini berpotensi meningkatkan kinerja operasional sehingga tercermin dalam penguatan nilai perusahaan.

Hasil kajian ini mengonfirmasi temuan terdahulu dari Amrulloh et al. (2022), Anjani & Oktrima (2024), serta Gandi et al. (2025) yang mencatat bahwa DER memiliki dampak positif bagi nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan melalui *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2024 - 2025, bukti analisis memperlihatkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwasanya semakin meningkat kapasitas perusahaan dalam memperoleh profit bersih, semakin baik juga persepsi investor terhadap prospek perusahaan, akibatnya nilai perusahaan cenderung naik. Temuan tersebut sejalan dengan *Signaling Theory*, yang berpendapat bahwa informasi mengenai profitabilitas menjadi sinyal positif bagi investor.

Selain itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga terlihat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan utang yang dikelola secara efisien mampu mendukung pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar. Temuan ini sejalan dengan *Trade-off Theory*, yang menjelaskan bahwa struktur modal yang seimbang dapat menguatkan nilai perusahaan. Secara simultan, NPM dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai Adjusted R Square senilai 0,328 memperlihatkan bahwa kedua variabel dapat menerangkan 32,8% variasi nilai perusahaan, sementara sisanya disebabkan oleh aspek lain yang tidak diteliti.

SARAN

Manajemen dalam sektor makanan dan minuman harus terus berusaha menambah optimalisasi biaya kegiatan usaha guna mempertahankan tingkat margin laba bersih yang baik. Di samping itu, mereka perlu mengawasi rasio utang terhadap ekuitas dengan saksama untuk memastikan angka tersebut tetap dalam batas yang aman. Ini sangat penting untuk mendapatkan keuntungan seperti pengurangan pajak dan modal untuk pertumbuhan tanpa menghadapi risiko kebangkrutan. Para investor yang berniat membeli saham hendaknya memperhatikan dua metrik ini untuk mengevaluasi potensi performa perusahaan dengan lebih baik. Peneliti di masa mendatang disarankan untuk memperluas jangka waktu penelitian dan menambahkan variabel lain seperti *Return On Equity* (ROE), skala perusahaan, dan strategi dividen untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai variasi nilai perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024–2025
(Zahra, et al.)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdeljawad, I., Mat-nor, F., Ibrahim, I., & Abdul-rahim, R. (2013). *Dynamic Capital Structure Trade-off Theory : Evidence from Malaysia*. 9(6), 102–110.
- Almubarak, Arifuddin, S. M. N. P. (2025). PENGARUH NPM, ROA, ROE DAN EPS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(02), 286–298.
- Amrulloh, A., Abdullah, L. O., Ramdan, A., Laksmiwati, M., To, D., Ratio, E., Turnover, T. A., On, R., & Perusahaan, N. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)*. 11(2), 120–134.
- Anisya, C., & Winda, A. (2026). *Pengaruh Debt To Equity Ratio , Operating Profit Margin , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*. 9, 26–38.
- Anjani, F., & Oktrima, B. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Pt Alam Sutera Realty Tbk Periode 2013-2023. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1061–1071.
- Apriani, P. (2024). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM*.
- Aswangga, F. B., & Widoretno, A. A. (2025). Penerapan Green Accounting , Profitabilitas , dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 6(1), 61–76. <https://doi.org/10.30595/ratio.v6i1.23922>
- Atrianingsih, S., Nyale, M. H. Y., Akuntansi, S., & Unggul, U. E. (2022). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi*. 5, 2700–2709.
- Azriana, R., & Keristin, U. W. (2022). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio , Current Ratio , Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Manufaktur Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 12(1), 84–95.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Gandi, V. A., Apriyanti, C., & Kardinal, K. (2025). Pengaruh CR, ROE, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food & Beverage. *MDP Student Conference*, 4(2), 831–836. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v4i2.11155>
- Gede Agus Suartama, Dewa Made Endiana, P. D. K. (2023). *Pengaruh NPM, ROE, DER, DPR Dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45*. 5(3), 577–588.
- Hermawan. (2026). *PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024*. 10–30.

- Indah Widyah Ningsih, Deni Malik, Mursidah Nurfadillah, F. F. (2021). PENGARUH DER DAN NPM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI. *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*, 5(2), 100–112.
- Ismiati, A., Mulyani, S., & Afifi, Z. (2023). PENGARUH CURRENT RATIO , INTENSITAS MODAL , NET PROFIT MARGIN , DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021. 2(November), 3143–3153.
- Jhennifer Nieta Tasmin, T. W. (2026). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2024*. 6(1), 11495–11505.
- Kusnadi, D., Dharma, U. B., Perusahaan, U., & Perusahaan, N. (2026). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. 1, 1–13*.
- Maulida, P. N., Setiawan, R., & Irawan, R. (2023). *Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode The Effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Debt To Equity Ratio (DER) On Company Value (PBV) In The Tektile and Garment Industry Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange For The Period 2018-2021 Jurnal Kolaboratif Sains (JKS). 6(12), 2070–2080. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4830>*
- Melia Ayu Lestari, Anastasia Anggarkusuma Arofah, K. Z. T. (2026). PENGARUH EPS (EARNING PER SHARE), PER (PRICE EARNING RATIO), NPM (NET PROFIT MARGIN), DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP HARGA SAHAM. *PJEB: PERWIRA JOURNAL OF ECONOMY & BUSINESS*, 6, 65–85.
- Mohammad Rizqi Hisbullah. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di bei tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor 2*, 9, 794–803.
- Ningrum, B. K., Winarko, S. P., & Linawati. (2025). PENGARUH NPM, QR, DER DAN LN ASET TERHADAP PBV PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR IDX30 DI BEI. *JRAK*, 11(2), 242–254.
- Oktavian, J. A. (2026). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indosat Tbk. 4(2), 476–482*.
- Septi Amelia, N. H. (2025). THE INFLUENCE OF ROE, NPM AND DER ON SHARE PRICES OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES DURING THE 2019-2022 PERIOD. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3).
- Spence, M. (1973). JOB MARKET SIGNALING. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- St. Nur Arsyh Ismayanti. S, Manuel August Todingbua, B. M. (2025). Pengaruh inflasi dan debt to equity ratio (der) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2022-2024. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi Volume 13 Nomor 3, 2025, 13, 36–46*.

- Sugeng Hariadi. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan di Era Bani. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 120–138.
- Sulastiningsih, Annasya Isna Khanifa, H. S. (2022). *PENGARUH DER (DEBT TO EQUITY RATIO), PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020*. 2(3), 697–715.
- Tsaniatuzaima, Q., & Maryanti, E. (2022). *Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. 6, 2253–2265.
- Wijaya, N. S., & Fitriati, I. R. (2022). *Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan*. 4(12), 5606–5616.